

**PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU DITINJAU DARI
KEMATANGAN EMOSI DAN KONSEP DIRI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

NUR ANGELINA SARI

F 100 140 140

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU DITINJAU DARI KEMATANGAN
EMOSI DAN KONSEP DIRI**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

NUR ANGELINA SARI

F 100 140 140

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen
Pembimbing



Dra. Partini, M.Si

NIK. 0614066501

HALAMAN PENGESAHAN

**PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU DITINJAU DARI KEMATANGAN
EMOSI DAN KONSEP DIRI**

**OLEH
NUR ANGELINA SARI
F100140140**

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 27 April 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

- 1. Dra. Partini, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. M. Bagus Sudinadji, S.Psi., M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Santi Sulandari S.Psi, M.Ger
(Anggota II Dewan Penguji)**



Dekan

**(Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si. Psikolog)
NIK. 06240067301**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 April 2021

Penulis



NUR ANGELINA SARI

F 100 140 140

PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU DITINJAU DARI KEMATANGAN EMOSI DAN KONSEP DIRI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dan konsep diri dengan penyesuaian diri santri baru. Subjek pada penelitian ini adalah santri baru kelas MTs Killiyatu-l-Mu'alimat Al-Islamiyah Pondok Modern Arrisalah Program Internasional tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 95 subjek. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Quota sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan alat ukur berupa skala penyesuaian diri, skala kematangan emosi, dan skala konsep diri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai nilai R sebesar 0,814 dan signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), artinya hubungan yang sangat signifikan antara variabel kematangan emosi dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada santri baru. Hasil lainnya menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri dengan hasil korelasi $r(x1y)$ sebesar 0,786 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri dengan hasil korelasi $r(x1y)$ sebesar 0,706 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sumbangan efektif kematangan emosi dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada santri baru sebesar 66,3%. Hasil kategorisasi menunjukkan tingkat penyesuaian diri, kematangan emosi dan konsep diri pada subjek termasuk dalam kategori tinggi.

Kata kunci: kematangan emosi, konsep diri, penyesuaian diri.

Abstract

This study aims at knowing the relationship between emotional maturity and self-concept with the self adjustment of new santri (student of Islamis Boarding School). The subjects of this study were the new students of MTs Kulliyatu-l-Mu'alimat Al-Islamiyah of Pondok Modern Arrisalah on International Program for the academic year 2020/2021, totaling 95 subjects. Sampling was done by using *quota sampling*. The method used in this research is quantitative with measuring instruments in the form of a self-adjustment scale, emotional maturity scale, and self-concept scale. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis, it was obtained an R of 0.786 and a significance (p) of 0.000 ($p < 0.05$), which means that there is a very significant relationship between emotional maturity variables and self-concept towards self adjustment of new students. Other results show a very significant positive relationship between emotional maturity and self-adjustment with a correlation result of $r(x1y)$ of 0.786 with a significance (p) of 0.000 ($p < 0.05$). In addition, there is a very significant positive relationship with the results of the correlation $r(x1y)$ of 0.706 with a significance (p) of 0.000 ($p < 0.05$). The effective contribution of emotional maturity and self-concept to self-adjustment of new students was 66.3%. The categorization results show the level of self-adjustment, emotional maturity and self-concept in the subject included in the high category.

Keywords: emotional maturity, self-adjustment, self-concept.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada pondok pesantren masih sangat diminati oleh banyak kalangan, hal ini dapat kita amati dari pertumbuhan pondok pesantren yang mana semakin pesat. Sistem pendidikan di pondok pesantren tidak terbatas oleh waktu, yang berarti bahwa santri belajar selama 24 jam. Sehingga pembelajaran dan aktivitas pada lembaga tersebut sangat aktif. Dengan demikian, seluruh santri yang ada di dalamnya dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat, yang tentunya aktivitas tersebut telah disesuaikan dengan norma dan ajaran agama islam. Penyesuaian diri merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan serta tetap tercapai ketentraman dalam diri individu.

Santri baru di Pondok Pesantren didominasi oleh santri yang berusia 12 hingga 15 tahun, dimana pada usia ini mereka mengalami suatu krisis karena terjadi perubahan fisik serta psikososial. Begitu juga mereka yang tinggal di area Pondok pesantren, lingkungan pondok pesantren menjadi lingkungan sosial yang utama dalam melakukan penyesuaian diri. Keberadaan mereka tinggal di pondok pesantren mampu membuat mereka belajar mendapatkan pengalaman bersosialisasi dengan teman-teman ataupun dengan lingkungan Pondok pesantren. Menurut Gunarsa (1981) individu yang mulai masuk pada jenjang pendidikan baru, seperti Sekolah Menengah Pertama umumnya mereka akan menghadapi permasalahan penyesuaian diri. Fatimah (2006) Individu yang sudah memasuki masa remaja, ia akan memasuki lingkup pergaulan yang lebih luas, lingkup pergaulan teman-teman dan lingkungan ini akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang individu tersebut. Dalam penelitian Elly dan Erni (2017) masih banyak dijumpai permasalahan sosial pada Pondok Pesantren Daar Al Furqon yang masih dialami oleh beberapa santri, diantaranya suka menarik diri, tidak ingin tahu kebersihan lingkungan di luar tugas piket mereka, dalam satu kamar mereka tidak mengenal semua nama temannya. Perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para santri erat kaitannya dengan kemampuan penyesuaian diri, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oki (2013) kondisi lingkungan sekitar juga akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri pada santri baru. Dalam penelitian Abdul (2015) penyesuaian diri juga dapat mempengaruhi prestasi dari para santri.

MTs Killiyatu-l-Mu'alimat Al-Islamiah Pondok Modern Arrisalah Program Internasional merupakan lembaga pendidikan yang bukan hanya bertujuan mengajarkan kekuatan mental dan kecerdasan spiritual, namun juga berusaha keras dan konsisten

untuk menerapkan disiplin berasrama penuh dengan program pendidikan. Dengan adanya santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan berbagai budaya dan kebiasaan pula, mereka diwajibkan untuk tetap dapat mematuhi peraturan pondok guna tercapainya tujuan bersama. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru MTs Killiyatu-l-Mu'alimat Al-Islamiyah Pondok Modern Arrisalah Program Internasional beberapa santri tahun-tahun pertama tinggal di pondok pesantren tidak jarang masih ada yang menangis karena kangen dan ingin pulang ke rumah, bahkan hingga memutuskan untuk keluar dari pondok, disamping hal tersebut ada beberapa pelanggaran yang terkadang masih dilakukan santri diantaranya berkonflik dengan teman walaupun hanya sebatas tidak saling sapa, telat pergi di masjid, tidak menggunakan bahasa resmi, serta tidak mengerjakan tugas.

Penyesuaian diri dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, dua diantaranya adalah kematangan emosi dan konsep diri. Kematangan emosi merupakan kemampuan individu dalam mengekspresikan emosinya secara tepat serta tidak melanggar norma yang ada. Kartono (1986) menjelaskan bahwa kematangan emosi memiliki peran penting dalam proses penyesuaian diri, dimana individu yang memiliki kematangan emosi yang baik maka individu tersebut akan mengekspresikan emosinya secara tepat, sehingga dapat diterima oleh lingkungan serta dapat menyeimbangkan desakan dari dalam diri maupun dari lingkungan. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kematangan emosi berhubungan positif dengan penyesuaian diri, yang artinya bahwa semakin baik kematangan emosi maka akan semakin baik pula penyesuaian diri seorang individu. Seperti halnya penelitian Siti Aslihatul Latifah (2015) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dan penyesuaian diri remaja pada Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Penelitian lain yang dilakukan oleh Julia Aridhona (2017) menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan spiritual dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri remaja. Begitu halnya dengan penelitian Eli Ghoniyah dan Erni Agustina (2017) menunjukkan bahwa santri yang memiliki kematangan emosi yang baik akan memiliki penyesuaian diri yang baik pula.

Santri yang memiliki pengelolaan emosi yang baik akan dapat berperilaku serta berkomunikasi dengan baik. Dan sebaliknya, santri yang kurang mampu mengelola emosinya, ia cenderung mudah marah dan berperilaku yang kurang sesuai dengan

norma yang ada di lingkungan. Kaitannya dengan hal ini seperti dikutip dari KR Jogja bahwasannya beberapa santri berkelahi hingga salah satunya meninggal dunia karena korban tidak terima temannya mendapat hukuman dari pondok sedangkan pelaku tidak mendapat hukuman dari pondok. Menurut Kairani (2013) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kematangan emosi yang baik adalah adanya penyesuaian diri yang baik. Maka hal ini, penyesuaian diri berkaitan erat dengan kematangan emosi.

Selain kematangan emosi, penyesuaian diri juga dipengaruhi dari adanya konsep diri. Konsep diri merupakan pandangan yang melekat dalam diri individu terkait dengan keadaan fisik, sosial serta psikologis yang didapat dari penilaian orang lain. Pandangan tersebut terdapat beberapa aspek yakni, aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, serta moral. Remaja yang memiliki konsep diri positif akan dapat menyelaraskan tuntutan dari dalam diri dengan tuntutan dari lingkungan, sehingga hal ini dapat menjadi pendorong dalam penyesuaian diri pada remaja. Begitu juga sebaliknya menurut Adler dan kawan-kawan (1985) remaja yang memiliki konsep diri negatif mereka akan cenderung memiliki harga diri yang rendah, merasa lebih rendah serta tidak percaya diri, sehingga mereka akan sulit dalam melakukan penyesuaian diri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Della Nur A (2018) menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Armin Mahmudi (2012) menunjukkan ada korelasi positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri santri sebesar 44,3%. Dari hasil penelitian Nova (2012) juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri yang tinggal dengan keluarga suami.

Dikutip dari penelitian Yanuar, Abidin, dan Astuti (2005) setiap tahunnya 5-10% santri baru di Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalam Surakarta mengalami beberapa masalah, masalah yang muncul dan dialami oleh santri melakukan tindakan normatif, tidak mengikuti pelajaran dengan baik, serta memiliki keinginan untuk tinggal bersama orang tua dibanding tinggal di pondok pesantren. Ditambah penelitian yang dilakukan oleh Maya Widya K (2018) masih terjadi beberapa perilaku menyimpang di Pondok pesantren yang diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan, yakni tingkatan rendah, sedang hingga tinggi. Perilaku menyimpang dengan santri juga erat kaitannya dengan konsep diri pada santri, dimana konsep diri merupakan penilaian

individu terhadap pribadinya yang didapat dari hasil interaksi dengan individu lain yang memiliki arti penting dalam individu. Berdasarkan kondisi tersebut santri masih menunjukkan harga diri yang rendah dimana santri tidak mengikuti norma-norma yang ada pada Pondok pesantren tersebut. Palak (2017) menjelaskan bahwa penyesuaian diri dapat mempengaruhi motivasi serta berperan aktif dengan kegiatan yang ditugaskan seseorang.

William H.Fitts (1971) menyatakan bahwa terdapat 4 aspek dalam konsep diri, aspek pertama adalah diri fisik, diri fisik ini menyangkut persepsi individu terhadap keadaan dirinya yang dapat dilihat secara fisik. Aspek kedua adalah diri individu, yaitu persepsi individu terhadap kualitas diri pribadi. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik ataupun hubungan sosial, akan tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas atau merasa telah menjadi pribadi. Aspek yang ketiga adalah diri sosial, diri sosial merupakan penilaian individu terhadap interaksinya dengan orang lain disekitarnya. sedangkan aspek yang keempat adalah diri moral, diri moral merupakan persepsi individu yang berkaitan dengan nilai moral serta etika, serta kepuasan hubungan individu dengan Tuhannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dan konsep diri dengan penyesuaian diri santri baru, untuk mengetahui sumbangan efektif kematangan emosi dan konsep diri melalui penyesuaian diri santri baru, serta untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri, kematangan emosi dan konsep diri pada santri baru.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan signifikan positif antara kematangan emosi dan konsep diri dengan penyesuaian diri santri baru. Ada hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri santri baru, serta ada hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri santri baru.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah santri baru MTs MTs Killiyatu-l-Mu'alimat Al-Islamiyah Pondok Modern Arrisalah Program Internasional tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 95 santri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *quater sampling*. Pengumpulan dilakukan dengan skala, skala pertama yaitu skala penyesuaian diri yang disusun oleh Yuyuk Neni Yuniarti (2009) dengan adanya aitem

yang telah dimodifikasi disesuaikan dengan kondisi subjek penelitian, skala penyesuaian diri menggunakan kajian teori oleh Schneider (1964) yang meliputi aspek penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Skala penyesuaian diri terdiri dari 37 aitem dengan 19 aitem *favorable* dan 18 aitem *unfavorable*.

Skala kedua yaitu skala kematangan emosi yang disusun oleh Roshikhotul Ulum (2017) dengan adanya aitem yang telah dimodifikasi disesuaikan dengan kondisi subjek penelitian, skala kematangan emosi menggunakan teori yang telah dikemukakan oleh Walgito (2014) meliputi aspek menerima diri sendiri dan orang lain, tidak impulsive, mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik, berfikir objektif dan bertanggung jawab. Skala kematangan emosi terdiri dari 26 aitem dengan 15 aitem *favorable* dan 11 aitem *unfavorable*. Skala yang ketiga yaitu konsep diri yang disusun oleh Erin Ana Fitri (2017) dengan adanya aitem yang telah dimodifikasi disesuaikan dengan kondisi subjek penelitian, skala konsep diri menggunakan teori yang telah dikemukakan oleh William H. Fitts (1971) dengan aspek diri fisik, diri individu, diri sosial serta diri moral. Skala konsep diri terdiri dari 33 aitem dengan 20 aitem *favorable* dan 13 aitem *unfavorable*.

Skala penyesuaian diri memiliki indeks daya beda yang bergerak dari 0,83 sampai 0,91, skala kematangan emosi memiliki indeks daya beda yang bergerak dari 0,83 sampai 0,91. Skala konsep diri memiliki indeks daya beda yang bergerak dari 0,83 sampai 0,91. Uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas dan linieritas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas variabel penyesuaian diri memiliki nilai *Kolmogorof-Smirnov sig.* 0,200, variabel Kematangan Emosi diperoleh nilai *Kolmogorof-Smirnov sig.* 0,189, variabel Penyesuaian Diri diperoleh nilai *Kolmogorof-Smirnov sig.* 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel skala penyesuaian diri, kematangan emosi dan konsep diri terdistribusi normal. Hasil uji linieritas hubungan antara variabel bebas (Kematangan emosi) dan variabel terikat (Penyesuaian diri) memiliki nilai sig pada *linierity* 0,000, dengan nilai sig pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,021, sedangkan hasil uji linieritas variabel bebas (Konsep diri) dan variabel terikat (Penyesuaian diri) memiliki nilai sig pada *linierity* 0,000, dengan nilai sig pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,315. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linier (searah).

Berdasarkan hasil korelasi dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda antara variabel kematangan emosi dan konsep diri terhadap penyesuaian diri diperoleh nilai R sebesar 0,814 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara variabel kematangan emosi dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada santri baru.

Berdasarkan hasil korelasi dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda antara variabel kematangan emosi dan penyesuaian diri diperoleh hasil korelasi $r_{(x1y)}$ sebesar 0,786 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri santri baru. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi pula penyesuaian diri pada santri baru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aslihatul Latifah (2015) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dan penyesuaian diri remaja pada pondok pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Julia Aridhona (2017) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kecerdasan spiritual dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri remaja. Maka santri baru yang memiliki kematangan emosi yang baik akan memiliki penyesuaian diri yang baik pula. Menurut Kartono (1986) kematangan emosi memiliki peran penting dalam proses penyesuaian diri, dimana individu yang memiliki kematangan emosi yang baik maka individu tersebut akan mengekspresikan emosinya secara tepat, sehingga dapat diterima oleh lingkungan serta dapat menyeimbangkan desakan dari dalam diri maupun lingkungan. Schneider (1964) juga menjelaskan bahwa salah satu aspek yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri adalah kematangan emosi, dimana kematangan emosi merupakan kemampuan individu dalam mengontrol diri, memahami diri sendiri dengan baik sehingga dapat mengekspresikan emosi secara tepat.

Dari hasil korelasi antara variabel konsep diri dan penyesuaian diri diperoleh hasil korelasi $r_{(x1y)}$ sebesar 0,706 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri santri baru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Della Nur A (2018) menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara konsep diri dan penyesuaian diri santri sebesar 44,3%. Menurut Adler (1985) remaja yang memiliki

konsep diri negatif mereka akan cenderung memiliki harga diri yang rendah, merasa lebih rendah serta tidak percaya diri, sehingga mereka akan sulit dalam melakukan penyesuaian diri, begitu juga sebaliknya santri baru yang memiliki konsep diri positif mereka akan memiliki kepercayaan diri sehingga mereka akan dengan mudah dalam melakukan penyesuaian diri pada lingkungan baru. Hal ini sesuai dengan teori William H. Fitts (1971) bahwa konsep diri merupakan aspek penting bagi individu dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil kategorisasi didapatkan hasil bahwa penyesuaian santri baru memiliki rerata empirik (RE) sebesar 137,61 dengan rerata hipotetik (RH) sebesar 92,5, dalam penelitian ini juga dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa (1,1%) yang termasuk dalam kategori rendah, terdapat 18 siswa (18,9%) yang masuk dalam kategori sedang, terdapat 50 siswa (52,6%) yang masuk dalam kategori tinggi serta 26 siswa (27,4) yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa MTs MTs Killiyatu-l-Mu'alimat Al-Islamiah Pondok Modern Arrisalah Program Internasional termasuk tinggi karena mampu memenuhi aspek-aspek penyesuaian diri yang telah dikemukakan oleh Schneider (1964).

Variabel kematangan emosi memiliki rerata empirik (RE) sebesar 92,45 dengan kategori tinggi dan rerata hipotetik (RH) sebesar 65 dengan kategori sedang. Dalam penelitian ini juga dapat diketahui bahwa terdapat 30 siswa (31,6%) yang masuk dalam kategori sedang, terdapat 51 siswa (53,7%) yang masuk dalam kategori tinggi, dan terdapat 14 siswa (14,7%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa kematangan emosi pada santri baru MTs MTs Killiyatu-l-Mu'alimat Al-Islamiah Pondok Modern Arrisalah Program Internasional termasuk tinggi, sehingga memenuhi aspek-aspek yang diungkapkan oleh Walgito (2014) meliputi menerima diri sendiri dan orang lain, tidak impulsif, mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik, berfikir objektif serta bertanggungjawab.

Variabel konsep diri memiliki rerata empirik (RE) sebesar 118,71 dengan kategori tinggi dan rerata hipotetik (RH) sebesar 82,5 dengan kategori sedang. Dalam penelitian ini juga dapat diketahui bahwa terdapat 3 siswa (3,2%) yang masuk dalam kategori rendah, terdapat 25 siswa (26,3%) yang masuk dalam kategori sedang, terdapat 48 siswa (50,5%) yang masuk dalam kategori tinggi, serta terdapat 19 siswa (20,0%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa konsep diri

pada santri baru MTs Killiyatu-l-Mu'alimat Al-Islamiyah Pondok Modern Arrisalah Program Internasional termasuk kategori tinggi, sehingga memenuhi aspek yang diungkapkan oleh William H.Fits (1971) yang meliputi diri fisik, diri individu, diri sosial serta diri moral.

Sumbangan efektif kematangan emosi dan konsep diri terhadap penyesuaian diri santri baru dapat dilihat dari *R Square* sebesar 0,663, sehingga diperoleh presentase 66,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif kematangan emosi dan konsep diri terhadap penyesuaian diri sebesar 66,3% hal tersebut menunjukkan masih terdapat 33,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Seperti yang diungkapkan oleh Schneiders (1964) faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri yaitu kondisi fisik dimana kondisi fisik tidak jarang berpengaruh kuat dalam proses penyesuaian diri pada remaja. Faktor kepribadian, beberapa unsur kepribadian yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri meliputi kemampuan dan kemauan untuk berubah, pengaturan diri, realisasi diri, intelegensi. Faktor edukasi/pendidikan seperti belajar, pengalaman, latihan dan determinasi juga merupakan unsur dalam mempengaruhi penyesuaian diri. Faktor lingkungan, faktor lingkungan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri adalah agama dan budaya, dimana di dalam agama terdapat nilai-nilai, keyakinan serta praktik-praktik yang mendalam. Hal tersebut membuktikan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri pada santri baru.

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian ini membuktikan bahwa kematangan emosi dan konsep diri memberikan kontribusi bagi penyesuaian diri pada santri baru meskipun penyesuaian diri tidak hanya dipengaruhi kedua variabel tersebut. Semakin tinggi penyesuaian diri santri baru tidak lepas dari tingginya kematangan emosi dan konsep diri.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai bahwa terdapat hubungan antara kematangan emosi dan konsep diri dengan penyesuaian diri santri baru MTs Killiyatu-l-Mu'alimat Al-Islamiyah Pondok Modern Arrisalah Program Internasional. Artinya semakin tinggi kematangan emosi dan konsep diri seseorang maka akan semakin tinggi pula penyesuaian diri pada santri

baru. Sebaliknya apabila semakin rendah kematangan emosi dan juga konsep diri maka semakin rendah pula penyesuaian diri pada santri baru. Dalam penelitian ini sumbangan efektif kematangan emosi dan konsep diri untuk penyesuaian diri santri baru diperoleh presentase sebesar 66,3% hal tersebut menunjukkan masih terdapat 33,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Subjek penelitian memiliki penyesuaian diri, kematangan emosi serta penyesuaian diri yang kesemuanya tergolong tinggi.

Penelitian ini masih memiliki kelemahan dalam pengambilan data, yakni pada saat pengisian kuisioner dilakukan pada saat pekan Ujian Akhir Semester, sehingga memiliki kemungkinan santri mengisi kuisioner hanya memiliki waktu yang sedikit sehingga bisa mempengaruhi pada pengisian kuisioner kurang teliti. Selain itu metode pengumpulan data menggunakan teknik cluster random sampling, namun pada saat pengambilan data penentuan kelas ditentukan oleh guru.

Bagi santri baru MTs Killiyatu-l-Mu'alimat Al-Islamiyah Pondok Modern Arrisalah Program Internasional memiliki penyesuaian diri yang tergolong dalam kategori tinggi, diharapkan dapat mempertahankan agar tetap nyaman serta dapat meningkatkan kualitas belajar selama dipondok. Bagi guru di MTs Killiyatu-l-Mu'alimat Al-Islamiyah Pondok Modern Arrisalah Program Internasional sebagai guru dapat meningkatkan bimbingan serta pendampingan terhadap santri baru agar lebih nyaman dan betah berada dilingkungan baru yakni pondok pesantren, Bagi penelitian selanjutnya dapat meningkatkan kualitas dan memahami dengan benar terkait dengan teknik pengumpulan data untuk menghindari kesalahan dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Adee, K., Abdul, RH., Roslee, A., & Mohamed, SM. (2015). Internasional student academic achievement: contribution of gender, self efficacy and sosial-cultural adjustment. *Asian Social Science*, 11 (10), 153-158. Diunduh dari <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ass/article/view/47763>.
- Adler, RB., and Rodman, G. 1985. *Understanding Human Communication*. New York: CBS Collage Publisser.
- Astuti, I. (2012). Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Emosi Remaja di Dukuh Jetis, Kunden, Karanganom, Klaten. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Berzonsky, MD. (1981). *Adolescent Development*. New York: Mc. Millan Publishing Co, Inc.

- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fahmy, M. (1982). *At-takayuf an-nafsiy: Penyesuaian Diri*. Alih bahasa: Zakiah Daradjat. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fitts, WH. (1971). *The Self Concept and Pshycology*. California: Western Psychological Service.
- Hurlock, EB. (1980). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Julia, A. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Jurnal Pskologi Ilmiah*, 9 (3), 224-233. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI/article/view/14113/7717>.
- Kartono, DK. (1986). *Patologi Sosial 3 Gangguan-gangguan Kejiwaan*. Jakarta: Rajawali
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- KRjogja.com, *Kasus Santri Tewas Pengurus Ponpes Beri Klasifikasi*, http://krjogja.com/web/news/read/21604/Kasus_Santri_Tewas_Pengurus_Ponpes_Beri_Klasifikasi diakses pada 25 Agustus 2019, pukul. 15:36 WIB.
- Maya, W.(2018). Perilaku Menyimpang Kaum Santri (Studi Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kota Gede, Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nova, A & Agustin, H. (2012). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1 (1), 57-67. Diunduh dari <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/view/36>.
- Oki, T, Khoiruddin, B. (2013). Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Stres Lingkungan pada Santri Baru. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 1 (2).
- Palak, KL., Kusum, J, & Payal, KC. (2017). School adjustment, motivation and academic achievement among student. *Internasional Journal of Research in Social Science*, 7 (10), 333-348. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/321741311_School_Adjustment_Motivation_and_Academic_Achievement_among_Students
- Rifa'i, AF. (2009). Kenakalan Remaja dikalangan Santri Putra Asrama Diponegoro Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Roshikhotul, U. (2017). Hubungan kematangan emosi dengan kepatuhan mahasiswa baru Mabna Faza di Ma'hab Putri UIN Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Diunduh dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/9104/>.

- Schneiders. (1964). *Personal Adjustement and Mental Health*. New York: Holt, Reinhart & Winston Inc.
- Schneiders. (1964). *Personal Adjustement and Mental Health*. USA: Brosh Publishing Company.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yuniar, M., Zainal, A., & Tri, P. (2005). Penyesuaian Diri Santri Putri Terhadap Kehidupan Pesantren. *Jurnal Psikologi Undip*, 2 (1), 10-17.
- Yuyuk NY. (2009). Hubungan persepsi efektivitas komunikasi interpersonal orangtua dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja hubungan siswa SMAN 1 Polanharjo. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diunduh dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/11005/Hubungan-persepsi-efektivitas-komunikasi-Interpersonal-orang-tua-dan-kematangan-emosi-Dengan-penyediaan-diri-pada-remaja-siswa-sman-1-Polanharjo>.